

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, angka standar untuk tingkat sectio caesarea di suatu negara adalah antara 5% hingga 15% per 1000 kelahiran global. Rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah memiliki tingkat rata-rata sekitar 11%, sedangkan rumah sakit swasta memiliki tingkat rata-rata yang melebihi 30%. Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka kejadian ibu melahirkan dengan tindakan sectio caesarea sebesar 15,3%, dengan tingkat tertinggi tercatat di wilayah DKI Jakarta yaitu 31,3%, sementara tingkat terendah terjadi di Papua sebesar 6,7% (Sariaty et al., 2022). Presentasi persalinan sectio caesarea di Jawa Barat sekitar 15.48% (Rikesdas, 2018). Kelahiran Sectio Caesarea di Rumah Sakit Salak Kota Bogor pada tahun 2023 mencapai 411 kasus.

Menurut WHO tahun 2017, persalinan normal merupakan proses kelahiran yang dimulai secara alami, memiliki risiko rendah pada tahap awal persalinan dan selama proses kelahiran, bayi lahir secara alami dengan usia kehamilan yang tepat, dan setelah melahirkan, ibu dan bayi dalam kondisi sehat. Persalinan merupakan proses dikeluarkannya janin bersama dengan plasenta dan selaput janin setelah kehamilan yang cukup bulan (37-

42 minggu) Terdapat dua cara melahirkan yang pertama melalui pervaginam yaitu proses persalinan normal dan melalui tindakan pembedahan yaitu sectio caesarea (Nur Afifah et al., 2023).

Sectio cesarea adalah tindakan pembedahan diperlukan untuk memfasilitasi kelahiran ketika persalinan normal tidak bisa dilakukan karena masalah kesehatan yang dialami oleh ibu atau janin. Prosedur ini adalah tindakan bertujuan untuk mengeluarkan janin, dapat dilakukan dengan membuat sayatan pada dinding depan perut, vagina, atau dengan melakukan prosedur hysterotomi untuk mengeluarkan janin dari rahim (Yulianti & Nursanti, 2024). Persalinan buatan dikenal sebagai sectio caesarea melibatkan pengambilan janin melalui suatu insisi pada dinding perut. Prosedur ini berlaku selama rahim tetap utuh dan janin memiliki berat lebih dari 500 gram. Setelah menjalani sectio caesarea, ibu dapat mengalami risiko atau efek samping seperti peningkatan risiko infeksi, kebutuhan akan antibiotik, perdarahan yang lebih banyak, dan nyeri pasca operasi yang disebabkan oleh luka sayatan pada dinding perut dan rahim ibu yang robek (Sariaty et al., 2022).

Luka setelah operasi sectio caesarea bisa menyebabkan rasa nyeri. Nyeri merupakan pengalaman yang tak menyenangkan secara subjektif dan emosional yang terhubung dengan kerusakan jaringan. Ini merupakan keadaan tidak nyaman yang dipicu oleh rangsangan fisik atau impuls saraf internal yang dikirim ke otak, seringkali diikuti oleh respon fisik dan emosional. Persalinan dengan metode section caesaria akan menyebabkan

ibu merasakan ketidaknyamanan, termasuk rasa sakit yang berasal dari insisi abdominal. Reaksi terhadap rasa nyeri dapat mengakibatkan masalah bagi ibu dan bayi. Dampaknya pada ibu termasuk pembatasan gerakan karena intensitas nyeri yang meningkat saat bergerak, dan ketidakaktifan dapat mengakibatkan kontraksi uterus yang lemah dan pembuluh darah yang meluas (Mawarni et al., 2023).

Dampak nyeri yang berkelanjutan dapat mempengaruhi aspek psikologis ibu seperti merasa cemas, takut, mengalami perubahan perilaku dan kepribadian serta mengalami gangguan tidur. Nyeri juga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Ada berbagai teknik atau tindakan untuk mengurangi rasa sakit, baik melalui pendekatan farmakologis maupun non-farmakologis. Prosedur secara farmakologis melibatkan pemberian obat penghilang rasa sakit untuk mengurangi atau menghilangkan ketidaknyamanan, sedangkan prosedur non-farmakologis dapat mencakup teknik relaksasi nafas dalam, perubahan posisi atau gerakan tubuh, akupressur, relaksasi genggam jari, hypnobirthing, autogenik, dan relaksasi otot progresif (Sariaty et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harismayati pada tahun 2023, terjadi perubahan dalam tingkat nyeri sebelum dan setelah penerapan teknik relaksasi genggam jari dengan menggunakan alat ukur VRS. Sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari Ny. S memiliki masalah nyeri dengan tingkat sedang, yaitu skala nyeri sebesar 5. Setelah melakukan teknik relaksasi genggam jari selama 2-3 menit, tingkat nyeri menurun

menjadi skala nyeri 4.

Dalam penulisan ini upaya yang akan dilakukan penulis untuk mengurangi nyeri adalah relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari merupakan cara untuk mengelola emosi karena terdapat hubungan antara jari tangan dengan beberapa organ dan emosi, serta terdapat aliran energi yang terjadi, serta untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Menggenggam jari sembari mengambil nafas dalam-dalam (relaksasi) dapat membantu meminimalkan stres fisik dan emosional. ini karena genggam jari dapat memperlancar aliran energi pada titik- titik keluar dan masuk yang terletak pada meridian tangan kita, sehingga memberikan efek menghangatkan (Sofiyah,2014).

Dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Dalam Upaya Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea di RS Salak Kota Bogor”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah studi kasus ini berdasarkan uraian di atas, adalah “Bagaimana Penerapan Terapi Genggam Jari Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea di RS Salak Kota Bogor”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui Karakteristik ibu post SC penerapan terapi genggam jari dalam upaya mengurangi nyeri pada pasien post section caesarea di RS Salak Kota Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rasa nyeri ibu post sectio caesarea sebelum diterapkan teknik relaksasi genggam jari.
- b. Diketahui nyeri ibu post sectio caesarea sesudah diberikan penerapan relaksasi genggam jari.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengalaman, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang intervensi Teknik Relaksasi Genggam Jari yang bertujuan untuk mengurangi nyeri pada pasien post sectio caesarea.

2. Bagi Institusi Keperawatan

Dapat menjadi acuan dalam memberikan gambaran intervensi keperawatan seperti penerapan teknik relaksasi Genggam Jari untuk meredakan rasa nyeri pada pasien post sectio caesarea.

3. Bagi profesi keperawatan

Dapat memberikan kontribusi bagi tenaga kesehatan terutama bidang keperawatan bahwa penerapan teknik relaksasi genggam jari adalah salah satu alternatif yang dapat mengurangi intensitas nyeri post sectio caesarea.